UIN IMAM BONJOL PADANG

Math Educa Journal 8 (1) (2024): 13-22

MATH EDUCA
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Website: http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca
Email: mej.uinibpadang@gmail.com

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMTIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 SINJAI

[1]Gusti Wahyudi*, [2]Suriyati, [3]Fitriani, [4]Irmayanti
[1,3,4] Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan
[2]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan
E-mail: [1]gustiwahyudi31@gmail.com, [2]suriyati.iaim@gmail.com, [3]fitrianifitri240@gmail.com, [4]irmayanti91@gmail.com

Received: February 2024; Accepted: March 2024; Published: April 2024

Abstract

Analysis of Students' Understanding of Mathematical Concepts in Solving Story Problems in View of Student Learning Styles at SMP Negeri 5 Sinjai. Sinjai Thesis: Mathematics Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This research aims to describe: Students' understanding of mathematical concepts in solving story problems in terms of students' learning styles at SMP Negeri 5 Sinjai. This research is included in case study research using a qualitative approach. The subjects of this research were students of SMP Negeri 5 Sinjai class VII.1. The data collection methods are concept understanding tests and interview guidelines. Meanwhile, data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, a description of the understanding of mathematical concepts experienced by subjects with Visual, Auditory and Kinesthetic learning styles is obtained as follows: (1) Understanding of mathematical concepts in understanding problems, namely being able to understand the problem from the problem, being able to determine symbols that match the information known from the problem. , complete in writing down the information contained in the questions, and able to understand the concept; (2) Understanding mathematical concepts in planning problem solving, namely being able to determine mathematical concepts; (3) Understanding mathematical concepts in implementing problem solving plans, namely not being sure about the concepts or formulas used; (4) Understanding mathematical concepts in re-checking the solution obtained, namely knowing how to re-check it correctly.

Keywords: *Understanding Mathematical Concepts, Story Problems, Learning Styles.*

Abstrak

Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Sinjai. Skripsi Sinjai: Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pemahaman konsep matematika Siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Sinjai kelas VII.1. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sebagai berikut: (1) Pemahaman konsep matematika dalam memahami masalah yaitu dapat memahami permasalahan dari soal, dapat menentukan simbol yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal, lengkap dalam menuliskan informasi yang terdapat pada

*Corresponding author.

© 2024. Author.
p-ISSN: 2580-6726
e-ISSN: 2598-2133

soal, serta dapat memahami konsep; (2) Pemahaman konsep matematika dalam merencanakan penyelesaian masalah yaitu dapat menentukan konsep matematika; (3) Pemahaman konsep matematika dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah yaitu tidak yakin dengan konsep ataupun rumus yang digunakan; (4) Pemahaman konsep matematika dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh yaitu mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar.

Kata kunci: Pemahaman Konsep Matematika, Soal Cerita, Gaya Belajar.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep matematika menjadi salah satu hal yang penting dan mendasar dalam pembelajaran matematika (Mulyono & Hapizah, 2018). Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar siswa memilki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaita antara konsep matematika secara luwes, akurat (Radiusman, 2020), efisien, dan tepat dalam menyelesaikan soal cerita. Pemahaman konsep terhadap setiap materi yang diajarkan oleh guru penting untuk dimiliki setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang memerlukan banyak rumus (Aini, Nur, et al., 2020). Menurut penelitian Rezki pratiwi dkk mengatakan bahwa salah satu upaya yang dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar matematika yaitu penggunaan media monopoli (Judrah & Irmayanti, 2023).

Rubowo dalam (Hanifah & Abadi, 2018) meyakini bahwa penguasaan suatu konsep matematika yang rumit dan rumit memerlukan ketelitian, khususnya pemahaman menyeluruh tentang makna simbol-simbol dalam suatu konsep, pemahaman terhadap konsep-konsep sebelumnya, dan hubungan antara konsep-konsep sebelumnya dengan konsep yang dipelajari. Siswa yang mampu memahami konsep matematika secara akurat akan dengan mudah menerapkan konsep tersebut untuk membuktikan suatu teorema. (Hoiriyah, 2019).

Menurut Yohanes dan Sutriyono, pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya faktor yang ada di luar individu (misalnya lingkungan, keluarga) dan faktor internal, khususnya faktor yang berasal dari individu itu sendiri (misalnya kecerdasan, motivasi, gaya belajar). (Aini, Hariyani, et al., 2020). Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Gaya belajar seorang siswa dapat mempengaruhi tercapainya pembelajaran baik dalam hal pemahaman konsep, penyelesaian masalah matematika, dan lain-lain. (Martin et al., 2023).

Menurut Sutiarso, pemahaman konsep matematika siswa selama perkuliahan harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. (Sutrisno, 2019). Siswa yang tingkat perkembangannya belum mencapai tingkat berpikir formal akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. (Hanifah & Abadi, 2018). Sementara itu, kesulitan siswa dalam belajar matematika di perguruan tinggi seringkali disebabkan oleh buruknya penguasaan aspek-aspek tertentu dari konsep matematika. Konsep matematika pada perguruan tinggi merupakan suatu konsep yang kompleks dan kompleks. Rumit karena memiliki banyak simbol dan makna, padahal rumit karena terkait dengan konsep-konsep sebelumnya. Untuk memahami suatu konsep matematika, seseorang harus mampu (a) memahami makna simbol-

simbol konsep tersebut, (b) menguasai konsep sebelumnya, dan (c) menghubungkan konsep sebelumnya dengan konsep sebelumnya yang sedang diteliti. (Hanifah & Abadi, 2018).

Gaya belajar adalah cara seseorang memperoleh, mengorganisasikan, dan mengolah informasi atau materi pembelajaran. (Bire et al., 2014). Ketika bereaksi terhadap suatu stimulus/informasi, ada siswa yang lebih senang bereaksi sendiri terhadap informasi tersebut, namun ada juga siswa yang bereaksi terhadap informasi tersebut secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa dengan gaya belajar mandiri berusaha memecahkan masalahnya sendiri (Aini, Nur, et al., 2020). Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting bagi siswa(Aledya, 2019), namun saat ini siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran menghafal rumus tanpa harus tahu konsep sebenarnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika (Mayasari & Habeahan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berdasarkan asumsi dan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan magang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaiakan masalah matematika terutama dalam hal soal cerita. Masalah terbesar yang dialami siswa adalah pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, faktor yang mempengaruhi siswa sehingga sulit dalam memahami konsep matematika dikarenakan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. berdasarkan kejadian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif (Suriyati et al., 2022) sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Suriyati et al., 2023). Yohanes dan Sutriyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif difokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok (Aini & Dkk, 2020).

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta berusaha eksplorasi mendalam pada fenomena sentral tentang pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sinjai dan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Sinjai yang berjumlah 3 orang dengan teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah analisis pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

Prosedur

Prosedur penelitian mulai dari perencanaan yang meliputi merancang instrumen berupa soal cerita matematika dam lembar wawancara, validasi dan analisis hasil validasi instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi pemeberian tes soal cerita kepada subjek penelitian kemudian melakukan wawancara terkait dengan jawaban yang telah dituliskan. Hasil wawancara dianalisis kemudian membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

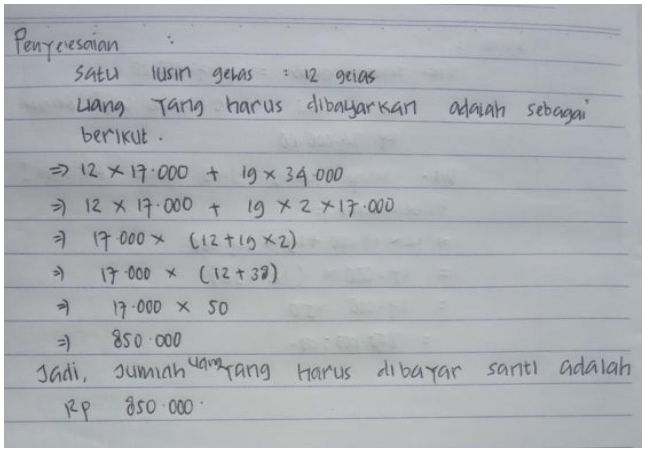
Data yang digunakan adalah data primer yaitu peneliti yang langsung mengumpulkan data pada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Tes ini digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Wawancara ini dilakukan setelah pemberian tes tertulis siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita untuk menguji kredibilitas hasil tes pemahaman konsep yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan pedoman wawancara. Lembar tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Instrumen wawancara sebagai pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk menggali sebanyak-banyaknya data tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang masalah yang telah diberikan.

Teknik Analisis Data

Analisis sata yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi, penyajian data yaitu menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan dengan menyajikan data tersebut secara jelas dan sistematis, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan atau membuat kesimpulan dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar visual. Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara dari siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut:

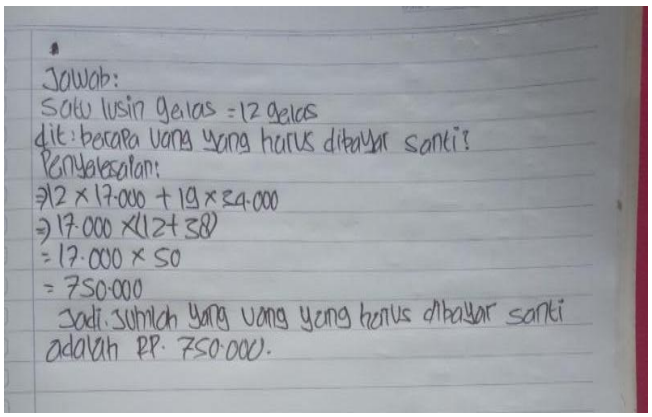

Penyelesaian :
Satu lusin gelas = 12 gelas
Uang yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut.
⇒ 12 × 17.000 + 19 × 34.000
⇒ 12 × 17.000 + 19 × 2 × 17.000
⇒ 17.000 × (12 + 19 × 2)
⇒ 17.000 × (12 + 38)
⇒ 17.000 × 50
⇒ 850.000
Jadi, jumlah uang yang harus dibayar santi adalah Rp 850.000.

Gambar 1. Paparan hasil Tes pemahaman konsep matematika dari siswa dengan gaya belajar visual

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar visual pada tahap memahami masalah saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

T1P01	Apakah anda sudah membaca soalnya?
T1WPS01	Iya sudah
T1P02	Apakah anda paham permasalahan dari soal tersebut?
T1WPS02	Cukup paham
T1P03	Apa yang anda pahami dari soal nomor 1?
T1WPS03	Yang saya pahami, disini kak ada yang diketahui satu lusin gelas sama dengan 12 gelas.
T1N1P04	Apakah informasi yang terdapat dalam soal sudah cukup atau masih memerlukan informasi tambahan untuk menyelesaikan soal ini?
T1WPS05	Masih memerlukan informasi kak
T1P06	Informasi tambahan apa itu de?
T1WPS07	Misalnya ditambahkan yang diketahuinya

Dari gambar 1 dan hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual memahami informasi yang diketahui untuk menyetakan definisi dari 1 lusin gelas dan memahami konsep bilangan bulat dengan bahasanya sendiri, informasi tersebut dituliskan secara lengkap pada lembar jawaban. Adapun pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita dari subjek dengan gaya belajar auditorial. Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara dari subjek dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut:



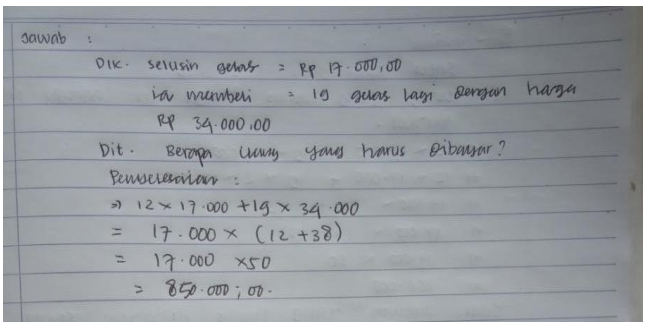
Gambar 2. Paparan hasil tes pemahaman konsep matematika dari subjek dengan gaya belajar auditorial

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar auditorial pada tahap memahami masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika subjek dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut.

T1P02	Apakah anda sudah membaca soal?
T1KAZ03	Iya kak
T1P04	Apakah anda sudah paham permasalahn dari soal tersebut?
T1KAZ05	Paham kak
T1P06	Menurut anda, soal ini mudah, sedang atau sulit?
T1KAZ05	Sedang kak
T1P04	Kenapa anda berkata soal ini sedang?
T1KAZ05	Karena mulai dari pernyataan awalnya, berapa jumlah uang yang harus dibayar Santi.
T1P04	Apa yang diketahui dari soal?
T1KAZ05	Yang diketahui yaitu satu lusin gelas yaitu 12 gelas, dengan membeli dengan harga Rp 17.000, kemudian 19 gelas dengan harga Rp 34.000
T1P04	Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
T1KAZ05	Jumlah Uang yang harus dibayar Santi

Dari gambar 2 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar auditorial Hal di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika subjek dalam memahami permasalahan cukup baik. Subjek dengan gaya belajar auditori mampu memahami pernyataan dan menuliskan informasi yang diketahui tentang suatu masalah, sehingga mempengaruhi pembuatan model matematika. Memang siswa mengingat penjelasan guru selama proses pembelajaran.

Adapun pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita subjek dengan gaya belajar kinestetik. Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:



Gambar 3. Paparan hasil tes pemahaman konsep matematis subjek dengan gaya belajar kinestetik

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik pada tahap memahami masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

T1P01	Apakah anda sudah membaca soalnya?
T1FAN02	Iya sudah kak
T1P03	Apakah anda paham permasalahan dari soal tersebut de?
T1FAN04	Iya kak
T1P05	Apa yang anda pahami?
T1FAN06	Permasalahan dari soal ini kak, jumlah uang yang harus dibayar Santi
T1P07	Apa yang diketahui dari soal?
T1FAN08	Yang diketahui itu harga selusin gelas Rp 17.000, kemudian membeli lagi dengan harga Rp 34.000
T1P09	Menurut anda soal, mudah sedang atau sulit?
T1FAN10	Mudah kak
T1P11	Apa yang ditanyakan dari soal de?
T1FAN12	Yang ditanyakan berapa jumlah uang yang harus dibayar Santi kak

Dari gambar 3 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar kinestetik di atas menunjukkan bahwa, pemahaman subjek dalam memahami masalah dan informasi yang terdapat pada soal sudah bagus, sehingga berdampak pada penggunaan rumus untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan, subjek dengan gaya belajar kinestetik memahami konsep perkalian bilangan bulat dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial sama dalam memahami masalah yaitu dapat memahami permasalahan dari soal serta dapat menentukan simbol yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal. Maka, subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial mampu menanfsirkan informasi yang diperoleh sehingga mereka menyelesaikan soal cerita matematika, masing-masing subjek sudah memliki pepamahaman konsep matematika yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek memahami konsep matematika. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wirda Jabir berpendapat bahwa konsep penting dalam pembelajaran matematika karena matematika merupakan ilmu yang abstrak dan konsep merupakan hal yang mendasar untuk memahami permasalahan matematika. (Jabir, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial dalam merencanakan penyelesaian masalah. subjek mampu menentukan simbol matematika yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal, mengetahui konsep ataupun rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah. hasil penelitian ini sejalan dengan polya dalam Umrana, dkk bahwa untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dalam pemecahan masalah matematika, maka dapat dilakukan dengan langkah pemecahan yang mampu terorganisir dengan baik (Umrana & Dkk, 2019).

Pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dalam melaksanakan rencana penyelesaian, mereka yakin dengan rumus yang digunakan, sehingga hanya menyelesaikan masalah berdasarkan apa yang diketahuinya dengan menggunakan konsep ataupun rumus matematika yang tepat. Tetapi Subjek dengan gaya belajar auditorial salah dalam melakukan operasi perkalian. Salah satu faktor kesalahan yag dilakukan oleh subjek dengan gaya belajar auditorial menurut Wirda Jabir "Penyebab siswa melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan perkalian adalah karena kurang menguasai perhitungan perkalian, tidak memperhatikan saat melakukan perhitungan, dan siswa kurang memahami secara mendalam dalam melakukan perhitungan perkalian" (Jabir, 2019).

Pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh. Subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dapat mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar. Tetapi subjek dengan gaya belajar auditorial tidak mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar. Subjek dengan gaya belajar auditorial memeriksa dengan hanya sebatas melihat kembali proses penyelesaiannya tanpa menemukan cara lain untuk mengerjakannya. Subjek dengan gaya belajar auditorial tidak yakin dengan jawaban yang diperolehnya, dikarenakan penggunaan konsep sudah tepat namun hasil perhitungan yang salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditorial tidak mengetahui cara memeriksa kembali dengan tepat sedangkan subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dapat mengetahui cara memeriksa kembali solusi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hudojo dalam Eka Liana Resta dan Munawaroh bahwa pembelajaran matematika berkaitan dengan gagasan, ide-ide abstrak, berpikir logis serta tersusun secara sistematis, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah yang dilewati (Resta & Munawaroh, 2018). Apabila terdapat satu langkah yang yang salah dalam penyelesaian soal maka tentu akan berdampak pada hasil pengerjaan soal. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah proses penyelesaian soal (Mutahharah et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pemahaman konsep matematika siswa berkaitan dengan gagasan, ide-ide abstrak, berpikir logis serta tersusun secara sistematis, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah yang dilewati. Apabila terdapat satu langkah yang yang salah dalam peneyelesaian soal maka tentu akan berdampak pada hasil pengerjaan soal. Hal ini terjadi pada subjek dengan gaya belajar auditorial yang tidak mampu menafsirkan informasi yang diperoleh dari rumus sehingga berdapak pada penggunaan rumus yang salah dan tentunya akan menghasilkan jawaban yang salah juga.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru, hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam proses menyelesaikan masalah matematika salah satunya menyelesaikan soal cerita matematika sehingga dalam penyelesainnya lebih terstruktur.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini di khususkan pada pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya.

REFERENSI

Aini, Nur, P., & Dkk. (2020). Analisis pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar siswa menurut honey mumford. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 6* (2), 44–45.

Aini, P. N., & Dkk. (2020). Analisis pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar siswa menurut honey mumford. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 6* (2), 47.

Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumfor. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), 6*(2), 44–52.

Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *May, 0–7.* https://www.researchgate.net/profile/Vivi-Aledya/publication/333293321_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIKA_PADA_SISWA/links/5ce5705a458515712ebb6708/KEMAMPUAN-PEMAHAMAN-KONSEP-MATEMATIKA-PADA-SISWA.pdf

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan, 44*(2). https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307

Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2*(2), 235. https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.626

Hoiriyah, D. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 7*(01), 123–136.

Jabir, W. (2019). *Diagnosis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.* UIN Alauddin Makassar.

Judrah, M., & Irmayanti, I. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MONOPOLI MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR. *Math Educa Journal, 7*(2), 163–172.

Martin, M., Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 7*(1). http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/7664

Mayasari, D., & Habeahan, N. L. S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10*(1), 252–261.

Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 103–122.

Mutahharah, A., Sari, F., & Irmayanti, I. (2022). DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X 2 UPTD SMA NEGERI 5 SINJAI PADA MATERI EKSPONEN. *Math Educa Journal, 6*(2), 171–178.

Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 6*(1), 1–8.

Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Burhanuddin, B., & Sartina, S. (2022). PROFESIONALISME GURU PAI SMU DI SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022.*

Suriyati, S., Syukri, M., & Dinar, D. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG DI LINGKUNGAN BONGKONG KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5*(2), 246–252.

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam, 12*(2), 323–348.

Umrana, & Dkk. (2019). ’Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika, 4*, Nomor 1, 74.